

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Umur anak sekolah dasar adalah antara 6-12 tahun. Masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya (Yusuf, 2011). Hasil survei yang telah dilakukan pada tahun 2010, jumlah anak perempuan usia 5-9 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 125.031 jiwa dan jumlah anak perempuan usia 10-14 tahun sebanyak 131.204 jiwa (Dinas Kesehatan DIY, 2010).

Periode perkembangan usia anak sekolah merupakan salah satu tahap perkembangan ketika anak diarahkan menjauh dari kelompok keluarga dan berpusat di dunia hubungan sebaya yang lebih luas. Anak usia sekolah akan mengalami perkembangan dari usia anak menjadi remaja, yang ditandai dengan perubahan fisik pada anak sebelum masa remajanya. Anak usia sekolah mempunyai karakteristik takut akan sifat fisik dari sakit (Wong, 2004).

Perubahan fisik pada anak yang menuju remaja ditandai mulai aktifnya masa reproduksi. Masa reproduksi merupakan masa terpenting bagi wanita yang berlangsung selama 33 tahun. Salah satu tanda masa reproduksi adalah *menarche*

yang artinya menstruasi pertama yang didapat oleh seorang wanita (Wiknjosastro, 2007).

Menarache atau menstruasi pertama biasanya terjadi pada wanita usia 12-16 tahun. Setiap wanita berbeda-beda waktunya dalam mendapatkan *menarache* atau menstruasi pertama kali. Sekarang ini ada wanita yang mengalami menstruasi pertama kalinya pada umur 8 tahun, ada juga pada umur 9-10 tahun dan yang paling banyak adalah 60% wanita mengalami menarache rata-rata berumur 12-15 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keturunan, bangsa, iklim, dan lingkungan (Yahya, 2011 ; Asrinah dkk, 2011).

Perubahan fisik yang terjadi pada saat masa reproduksi ditandai dengan tubuh menjadi lebih tinggi dan besar terutama didaerah panggul, bidang bahu menjadi mengecil dan payudara menjadi membesar, keringat bertambah dan rambut menjadi berminyak, kulit menjadi berminyak dan timbul jerawat, tumbuhnya bulu diketiak dan di alat kelamin, mulai keluar cairan bening dari vagina, alat kelamin membesar dan menghasilkan telur yang bila tidak dibuahi akan menjadi haid atau menstruasi (Tharsyah, 2001).

Perubahan fisik yang terjadi bisa menyebabkan anak yang mengalami *menarache* mengalami dampak yang negatif, seperti malu, cemas, dan menghindari pergaulan teman-temannya, sehingga berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan anak yang kurang tentang *menarache* yang berdampak negatif pada anak.

Pengetahuan tentang reproduksi sangat diperlukan pada saat anak, karena kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya *menarche* pada anak dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan maupun ketidaksiapan menghadapi *menarche* berdampak terhadap reaksi individual anak pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. Dampak negatif yang terjadi seperti timbulnya kecemasan akan perubahan-perubahan fisik dan psikisnya dan kebingungan untuk melakukan higienetas saat menstruasi pertama kali datang yang berakibat terhadap kesehatan organ reproduksinya.

Penelitian yang telah dilakukan di Gorontalo, ditemukan bahwa pengetahuan mempengaruhi remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Hasil yang didapatkan, tingkat pengetahuan yang baik berdampak positif pada kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, dan tingkat pengetahuan yang kurang berdampak negatif pada kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Perasaan takut, sedih, marah, bingung, dan merasa direpotkan merupakan bentuk ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* (Indriani dkk, 2008).

Anak usia sekolah memerlukan pendidikan tentang reproduksi untuk mencegah terjadinya dampak negatif dalam menghadapi *menarche*. Pendidikan yang dapat diberikan pada anak dapat berupa pendidikan kesehatan tentang *menarche*. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang membuat individu mampu meningkatkan dan memperbaiki kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan merupakan proses

perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan juga seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Mubarak dkk, 2007).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 28 november 2011 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul dengan metode wawancara pada siswi kelas 4 dan 5 yang diwawancarai sebanyak 10 siswi yang belum mengalami menstruasi dapat diketahui bahwa ada 7 siswi (70%) masih sangat minim pengetahuan tentang *menarche*. Siswi mengatakan tidak tahu tentang *menarche* atau menstruasi pertama, dan kurang memikirkan tentang pentingnya pengetahuan tentang *menarche*. Hal ini dikarenakan siswi disekolah tidak pernah mendapat pendidikan tentang menstruasi pada pembelajaran di sekolah, sehingga berdampak pada pengetahuan siswi yang masih kurang tentang *menarche*.

Dengan melihat pentingnya masalah yang ada diatas sehubungan dengan tingkat pengetahuan *menarche* atau menstruasi pertama, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Pengetahuan Menarche pada siswi kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel

B. Perumusan Masalah

Tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang *menarche* masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya anak usia sekolah memperhatikan masalah menstruasi, padahal hal ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk kesehatan reproduksi anak. Pengetahuan tentang reproduksi sebaiknya diberikan pada saat anak usia sekolah menjelang remaja, karena pada saat ini mengalami masa pertumbuhan fisiologis pada reproduksinya yang ditandai dengan *menarche* atau menstruasi pertama. Pendidikan kesehatan tentang *menarche* merupakan suatu cara yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*. Berdasarkan masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang *menarche* terhadap tingkat pengetahuan *menarche* pada siswi kelas 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *menarche* terhadap tingkat pengetahuan *menarche* pada siswi kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi.

- b. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang menarche setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang menarche setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk profesi keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan dan pengembangan keperawatan di bidang keperawatan maternitas.

2. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di SDN Ngebel Tamantirto Bantul dengan cara memberikan materi tentang Menarche dan memfasilitasi buku-buku tentang reproduksi di perpustakaan sekolah.

3. Untuk Siswi

Sebagai pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang menarche atau menstruasi pertama yang mempengaruhi siswi dalam menghadapi menarche.

4. Untuk Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengalaman peneliti dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Sebatas pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche terhadap tingkat pengetahuan menarche pada siswi kelas 4 dan 5 di SD Negeri Tamantirto Bantul". Namun ada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, diantaranya :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Safitri Eka Wati (2010), yang berjudul "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan siswi remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre-post test*. Populasi yang dikenakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta. Perbedaan dengan peneliti adalah metode rancangan penelitian yang digunakan dan tempat yang berbeda. Persamaan dengan peneliti adalah variable terikat yaitu tehnik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.
2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Vinalia Setyana Ningsih (2011), yang berjudul "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di SMK N 1 Godean Yogyakarta.”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *Pre-post test with control group*. Populasi yang dikenakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi yang bersekolah di SMK 01 Godean Yogyakarta. Perbedaan dengan peneliti adalah teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dan tempat yang berbeda. Persamaan dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu *quasy eksperimen* dengan rancangan *Pre-post test with control group*.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Alfianti Kusuma Ningrum (2011), yang berjudul “Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pendidikan seks dini pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Bodeh Gamping Sleman”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *Pre-post test with control group*. Populasi yang dikenakan pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita berusia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Aba Bodeh Sleman. Perbedaan dengan peneliti adalah tempat dan populasi yang berbeda. Persamaan dengan peneliti adalah meneliti tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan.
4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dini Aprilia Sari (2011), yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan PHBS tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada anak usia sekolah SDN Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan *Pre-post test with control group*. Populasi yang dikenakan pada penelitian ini adalah 181 siswa SD Negeri Tlogo Imbas Gugus 3. Perbedaan dengan peneliti adalah variabel penelitian dan tempat yang berbeda. Persaman dengan peneliti adalah meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hayatun Nisma (2008), yang berjudul “Pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*Peer group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP N 2 Kasiha Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-test Desain*. Populasi yang dikenakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Perbedaan dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan dan tempat yang berbeda. Persaman dengan peneliti adalah meneliti tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan